

**Pengembangan Usaha Ekspor Lidi Nipah Bumdes Bina Mandiri Muara
Badak Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Desa Muara Badak Ulu**

Meli Dwi Fadilah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
melidwifdlh@gmail.com

Parno

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
agt122005@gmail.com

Yovanda Noni

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
yovandaizabella@gmail.com

Abstract

This research is based on the background that the economic income of the people of Muara Badak Ulu Village is a micro-scale community economic activity that can be managed by the community and the village government. Factors that influence the increase in economic income of the people of Muara Badak Ulu Village are the development model of the export business of lidi nipah BUMDes fostered independently, the economic income of the community and the obstacles of SME lidi nipah which make it increase the income of the people of Muara Badak Ulu Village. This study aims to determine the development of export businesses for independent-assisted BUMDes in increasing the economic income of the people of Muara Badak Ulu Village. This type of research is descriptive qualitative. The methods used in the study are observation, wawancaea, and documentation. The object in this study is bumdes Bina Mandiri in Muara Badak Ulu Village.

The results showed that the model of developing the lidi nipah export business of BUMDes Bina Mandiri in Muara Badak Ulu Village can be seen from the form of success in helping to improve the economic standards of the community in forming a lidi nipah work program consisting of aspects of competition, resources, technology, institutions, and financial institutions. Judging from the economic income of the community in the business of lidi nipah business, it is useful to increase the standard of living of the community where the welfare of the community can provide world happiness and the happiness of the afterlife and be kept away from the evil of their creatures. Then the income generated can meet the needs of his daily life with a profit of around Rp. 20,000,000 (Twenty Million Rupiah) per year. With exports in the form of making broomsticks, mats, and so on, as much as approximately 89 tons per year. The obstacles faced by smes are volatile due to bad weather that makes the palm trees and nipah trees fail to harvest. Therefore, BUMDes helps find nipah land in other villages that are ready to be harvested so that their business can run smoothly.

Keywords: *Lidi Nipah Export Business Development Model, Community Economic Income, and Lidi Nipah SME Barriers*

PENDAHULUAN

Keadaan keuangan ekonomi yang melanda negara Indonesia mulai sejak tahun 1997 secara luas mempengaruhi semua kemajuan bidang sosial, politik, dan budaya, yang akhirnya mendorong perubahan-perubahan nilai sosial, politik dan budaya (Faried dan Sembiring, 2019). Hal ini ditandai dengan munculnya demokratisasi, desentralisasi, serta perkembangan sosial dan politik serta perkembangan penguatan moneter.

Perekonomian Indonesia tetap berada diatas lima persen pada saat perekonomian global mengalami pertumbuhan ekonomi yang lemah, harga komoditas global yang rendah serta keuangan dunia yang masih fluktuatif. Beberapa kebijakan pemerintah mampu menanggapi kondisi perekonomian dunia sehingga struktur permintaan dalam negeri kokoh dalam mengatur masalah perekonomian di Indonesia (Hodjah, 2021). Di tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,69% dibanding tahun 2020 sebesar 2,07%. Dengan demikian, stabilitas ekonomi dalam negeri tetap terkontrol misalnya tekanan inflasi yang rendah, defisit transaksi berjalan secara menurun, nilai tukar rupiah stabil, dan stabilitas sistem keuangan tetap.

Pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur telah berhasil mendorong pelaku usaha yang sudah bergerak maju di tengah pandemi covid-19. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah berhasil melepas produk ekspor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kalimantan Timur ke 10 negara. Gubernur Kalimantan Timur mengakui sendiri bahwa kegigihan para pelaku UKM di Kalimantan Timur sudah menembus pasar ekspor yang harus patut diapresiasi, hal tersebut dapat dilakukan berkat sinergi yang sangat baik antara Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (Perindagkop UKM) Kalimantan Timur serta Dinas yang terkait di Kabupaten dan Kota, pemerintah pusat dan *stakeholder* lainnya. Nilai ekspor adalah nilai transaksi barang ekspor sampai kapal pelabuhan muatun dalam keadaan *free on board* (fob), sedangkan nilai impor adalah nilai transaksi barang dagangan yang diimpor dari luar negeri dalam keadaan *cost, insurance, and freight* cif (Sari, 2018).

Badan Usaha Milik Desa merupakan sistem kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala mikro dapat dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa (Ramadhan, 2013) Kemudian Badan Usaha Milik Desa dibentuk dengan menggunakan seluruh potensi ekonomi, kelembagaan, dan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di bidang ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur adalah dengan cara memberikan modal, pemasaran, kemitraan usaha dan kekuatan pada lembaga. Namun ada beberapa unit usaha hanya bertahan beberapa tahun saja dikarenakan tidak adanya pendamping usaha. Adapun implikasi dari Pemberdayaan Ekonomi Melalui Bumdes Yaitu Kemudahan Menambah Modal Usaha, Menambah Produksi Masyarakat, Kemudahan Mendapatkan Sarana Pertanian, Meningkatkan Pendapatan Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi, serta

Menambah Wawasan Para Pegawai Badan Usaha Milik Desa (Fitria, 2020). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kegiatan desa kerajinan UKM batik termasuk dalam ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan dari 2018 hingga 2020. Pendapatan dari pekerjaan tersebut tidak berarti hasil perusahaan berkurang, sehingga pendapatan usaha batik selalu meningkat dan berkembang. Masyarakat Desa Lambur 1 sangat mendukung dengan adanya bisnis UKM Batik di Desa Lambur 1 yang pendapatannya selalu meningkat dari tahun ke tahun tanpa mengikuti pelatihan-pelatihan yang rutin (Parjiyem, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Upaya Model Pengembangan Bisnis Usaha

Para UMKM memiliki beberapa jumlah dan potensi besar dalam menyerap tenaga kerja dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB). Menurut setyobudi mengatakan bahwa usaha kecil menengah pada umumnya dalam kegiatannya tidak selalu memperhatikan aspek fungsional perusahaan yang meliputi manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran (Purba, 2021).

Keberadaan usaha kecil yang sangat berperan penting dalam kehidupan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, dan perkembangan ekonomi daerah. Dengan keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Mandiri yang telah ditetapkan oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan pemerintah desa (DPMPD) Kalimantan Timur, telah berhasil menghasilkan produk yang variatif dan memiliki daerah pemasaran ke seluruh wilayah Indonesia hingga luar negeri. Adapun model pengembangan Badan Usaha Milik Desa memiliki lima pilar pengembangan ekonomi kreatif (Abdurohim, 2020) diantaranya:

1. Aspek Persaingan
Persaingan merupakan salah satu aspek yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu yang menyediakan produk atau layanan serupa agar bisa mendapatkan hasil secara kompetitif. Tujuannya untuk mengubah dan mempertahankan pelanggan, meningkatkan pendapatan, dan mendapatkan lebih banyak pangsa pasar (Syarifuddin, dkk, 2020).
2. Aspek Sumber Daya
Sumber daya merupakan salah satu input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide atau kreativitas yang dimiliki oleh sumber daya yang menjadikan landasan dari industri kreatif dalam sumber daya alam maupun ketersediaan lahan yang menjadikan bahan utama dalam industri kreatif.
3. Aspek Teknologi
Teknologi merupakan salah satu perangkat penting bagi pengembangan landasan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan

kemajuan teknologi. Fungsi teknologi dalam pilar ekonomi kreatif ini adalah sebagai alat ataupun perangkat dalam pengembangan landasan ilmu pengetahuan, dengan adanya teknologi maka masyarakat dapat berkreasi, memproduksi, berkolaborasi, mencari informasi, distribusi dan sarana bersosialisasi.

4. Aspek Institusi

Institusi merupakan salah satu pilar dalam pembangunan industri kreatif yang dapat didefinisikan sebagai tatanan sosial yang didalamnya berupa kebiasaan, norma, adat, aturan, serta hukum yang berlaku. Hukum sangatlah penting dalam ekonomi kreatif, karena dengan adanya hukum ini dapat melindungi seluruh ide-ide kreatif yang telah diciptakan.

5. Aspek Lembaga Keuangan

Lembaga Keuangan merupakan lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal atau ekuitas maupun pinjaman kredit. Lembaga keuangan merupakan salah satu endorsement dalam perjalanan suatu industri kreatif dan salah satu elemen penting untuk menjembatani kebutuhan keuangan bagi pelaku dalam industri kreatif.

Badan Usaha Milik Desa

Salah satu proker (program kerja) strategis dari pemerintah untuk menaikkan taraf hidup perekonomian masyarakat pedesaan. Yaitu Badan Usaha Milik Desa. Sejak berlakunya Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, BUMDes bertujuan menjadi salah satu dari sumber kegiatan perekonomian di desa yang bertujuan sebagai lembaga komersial dan social (Suprpto, 2021).

Usaha desa adalah unit usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala bidang, termasuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menciptakan peluang usaha atau lapangan kerja, dan memberikan informasi tentang masyarakat desa. Padahal, dana desa tidak hanya fokus pada program ekonomi, tetapi juga berinvestasi pada pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pelayanan publik, termasuk pemberantasan stunting pada anak (Suprpto, 2021).

Badan Usaha Milik Desa Syariah (BUMDes Syariah) merupakan organisasi komersial yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui keterlibatan langsung dalam kepemilikan pribadi desa pengelolaan produk layanan dan bisnis lain yang beroperasi berdasarkan bagi hasil (Syariah) dan manfaat yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat desa (Hendrarto, 2020).

1. Tujuan dan Fungsi Dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pendirian Badan Usaha Milik Desa sebagaimana disebut dalam permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Bahri, 2020), memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
 - b. Meningkatkan kekayaan desa agar bermanfaat bagi kemakmuran Desa.
 - c. Memperkuat upaya masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa.
 - d. Mengembangkan rencana kerjasama bisnis antara desa dan pihak ketiga.
 - e. Menciptkan peluang pasar dan jaringan untuk memastikan integritas masyarakat untuk layanan publik.
 - f. Membuka lapangan kerja.
 - g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan publik untuk pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
 - h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan desa.
2. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- BUMDes dapat diperlukan untuk pengelolaan yang baik dengan memenuhi prinsip pengelolaannya, prinsip-prinsip ini penting untuk dipahami dan dipersepsikan secara bersama-sama. Adapun 6 prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:
- a. Kooperatif
Kooperatif ini adalah kerjasama. Dengan demikian untuk menjalankan usaha dapat bekerjasama dengan pengelola BUMDes dan pihak-pihak yang terlibat dalam BUMDes harus bekerjasama dengan baik.
 - b. Partisipasi
Asas partisipasi ini bersifat partisipatif sehingga semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes harus memiliki kewajiban dan hati nurani untuk berpartisipasi dengan penuh atas dukungannya dalam upaya mendorong kemajuan yang ditetapkan dalam pekerjaan BUMDes.
 - c. Emansipatif
Prinsip emansipasi ini cukup memadai sehingga dalam pengoperasian atau pengelolaan BUMDes para pihak yang terlibat harus memiliki hak yang sama dan juga harus diperlakukan tanpa memedakan suku agama dan kedudukan.
 - d. Transparan
Asas transparansi artinya dilakukan secara terbuka oleh karena itu dalam pengelolaan dan operasional BUMDes orang-orang yang dipercaya sebagai pengelola harus terbuka dalam segala kegiatan yang dilakukan ditunjukkan dengan kinerja terutama pulisitas dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dalam presentasi.
 - e. Akuntabel (Bertanggung Jawab)

Semua kegiatan bisnis harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dan manajerial. Setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes harus dapat dipertanggung jawabkan menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas. Biasanya berupa laporan pertanggung jawaban yang disampaikan oleh pengelola BUMDes untuk setiap periode.

f. Sustainabel

Prinsip Sustainabel berarti kegiatan usaha yang harus dijalankan dapat berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat wadah BUMDes. Maka dari itu yang berkaitan dengan omzet BUMDes, untung rugi, status produk/jasa, sistem pelayanan, promosi, lokasi, dan perluasan usaha harus dapat berkembang.

Ekspor

Perdagangan (*Trading*) luar negeri merupakan perdagangan antar Negara, dimana keduanya saling tukar-menukar produk barang. Pengiriman barang ke satu negara dengan negara lain oleh karena itu adanya permintaan dari pembeli di negara tersebut atau tidak dinamakan perdagangan ekspor (Mey, 2018). Bisnis ekspor adalah sistem bisnis yang mengeluarkan barang ke luar negeri dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Ekspor adalah jumlah total barang dan jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lain. Termasuk barang, asuransi dan jasa untuk tahun tertentu. Peran perdagangan luar negeri terlihat dari rasio antara ekspor ditambah impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 47,91% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 81,94%. Rasio ekspor jasa terhadap PDB yang menunjukkan besarnya kontribusi ekspor jasa terhadap perekonomian nasional pada tahun 2021 hanya 1,06% yang masih di bawah target dan ditetapkan sampai dengan akhir tahun 2021 sebesar 2,8%.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dijelaskan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari pabean Indonesia atau dari wilayah Negara Republik Indonesia. Kementerian Perdagangan mendefinisikan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Pabean. Eksportir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan ekspor (Sutedi, 2014).

Pendapatan

Pendapatan penting bagi setiap bisnis. Pendapatan adalah kegiatan usaha yang berdasarkan dengan penjualan, pendapatan jasa (beban), bunga, deviden, royalti, dan sewa. Menurut Niswner, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Selain itu, pendapatan adalah seluruh atau seluruh penambahan modal pemilik dari menjual barang, memberikan pelayanan kepada pelanggan, menyewakan barang, meminjamkan dan

semua kegiatan komersial dan profesional untuk mendapatkan keuntungan (Sutarno, 2012).

Menurut Islam, pendapatan dapat diukur pada nilai wajar dari pertimbangan yang diterima dan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh kesepakatan antara bisnis dan pembeli atau pengguna aset yang dihasilkan. Nilai wajar uang yang diterima perusahaan dikurangi diskon yang diterima perusahaan. Menurut Sadono Sukirno dalam tingkat pendapatan dan penghasilan merupakan salah satu penentu pada konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli produk yang dijual (Sukirno, 2006).

Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum, kemakmuran adalah kondisi yang baik, keadaan manusia di mana setiap orang makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam perekonomian, kemakmuran memiliki makna formal atau teknis, seperti dalam jangka waktu fungsi perlindungan sosial. Meningkatkan kesehatan masyarakat negara diisi dengan kebutuhan penting dari rumah yang baik, asuransi pakaian dan makanan, pendidikan dan kesehatan atau keadaan di mana seseorang memiliki kemampuan untuk memaksimalkan layanan publik dalam anggaran dan kondisi tertentu. Secara keseluruhan, kebahagiaan sosial sering dipahami sebagai kondisi makmur (konsep pertama), kondisi untuk mencapai berbagai bentuk kebutuhan, terutama kebutuhan penting seperti makanan, pendidikan dan kesehatan. Definisi kesejahteraan sosial juga merujuk pada semua kegiatan organisasi dan saluran layanan sosial untuk kelompok masyarakat, terutama kelompok rentan. Penyelenggaraan program perlindungan sosial formal dan informal merupakan salah satu contoh kegiatan perlindungan sosial.

Kesejahteraan merupakan aspek penting dalam menjaga dan meningkatkan stabilitas sosial ekonomi kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial pada kalangan masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang perlu berada dalam keadaan sejahtera, baik materil maupun immaterial, agar tercipta suasana yang harmonis dalam masyarakat.

Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam

Kesejahteraan pandangan Islam adalah tujuan ajaran Islam di bidang ekonomi. Kesejahteraan adalah salah satu nikmat yang diajarkan dalam Islam. Tetapi manfaat yang diharapkan Islam tidak bersyarat. Allah Swt akan memberikan kemakmuran jika manusia melakukan perintahnya dan menjauhi apa yang dilarang (Ritonga, 2020).

Ayat-ayat al Qu'ran yang memberikan interpretasi kesejahteraan secara langsung (implisit) dan tidak langsung (eksplisit) berkaitan dengan masalah ekonomi, namun dalam Al-Qur'an interpretasi menggunakan kedua pendekatan tersebut menjadi satu. Seperti Firman Allah Swt:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan : “Barang siapa mengerjakan kebaikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-Nahl: 9).

Kesejahteraan adalah jaminan atau janji Allah Swt kepada seorang laki-laki atau perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah Swt akan membalas perbuatan baik orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari amalan mereka. Kehidupan yang lebih baik adalah kehidupan yang dipenuhi dengan kegembiraan relaksasi dan kepuasan dengan makanan enak, termasuk segalanya untuk kedamaian. Islam sebagai agama berkah bagi umat manusia yang telah mengatur segala macam hal yang dilakukan oleh manusia mulai dari tidur, bangun, dan kembali tidur lagi. Hukum Islam mengatur kehidupan semua manusia untuk membimbing mereka di jalan yang benar dan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Islam sebagai agama berkah bagi umat manusia yang telah mengatur segala macam hal yang dilakukan oleh manusia mulai dari tidur, bangun, dan kembali tidur lagi. Hukum Islam mengatur kehidupan semua manusia untuk membimbing mereka di jalan yang benar dan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif suatu metode penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang bertujuan untuk memerikan gambaran penjelasan dan penegasan terhadap fenomena yang diteliti (Ramadhan, 2021). Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui beberapa informan yang terdiri dari pengurus BUMDes, pekerja usaha rumah lidiku, dan petani dahan lipah pada Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak melalui teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan sumber yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data menurut suyanto yaitu reduksi data agar fokus pada hal-hal yang penting saja sesuai keterkaitan dengan pembahasan (Ahmad, 2018). Kemudian penyajian data, ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya, uraian singkat ini berupa teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, penarikan

kesimpulan yang harus didukung dengan data-data yang aktual dan diverifikasi agar menghasilkan kesimpulan yang kredibel (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengembangan Usaha Ekspor Lidi Nipah

Badan usaha milik desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan peraturan Desa yang langsung dikelola dari pihak ketiga CV. Masagenah Group pada tahun 2020 untuk mengeksport hasil pertanian dan perkebunan dari Kalimantan Timur agar bisa mendongkrak nilai ekonomi agrikultur yang ada di Muara Badak.

Dalam usaha ekspor lidi nipah yang ada di Desa Muara Badak Ulu, BUMDes Bina Mandiri tidak pernah merasa tersaingi karena mereka bukanlah pesaing dilainkan bekerja sama dalam memproduksi lidi agar usaha mereka yang dijalankan bisa lebih produktif. Maka hal ini pengelola lidi nipah harus menyediakan produk yang diolah agar tetap mendapatkan hasil secara kompetitif. Dalam aspek sumber daya masyarakat mampu mengembangkan ide-ide yang diberikan oleh BUMDes Bina Mandiri untuk membuat produk lidi yang akan diekspor ke berbagai negara. Dengan adanya program kegiatan ini BUMDes mengajak masyarakat untuk menghadiri pelatihan produk dahan lidi agar masyarakat bisa mandiri untuk membuat lidi nipah yang akan disetor ke BUMDes jika lidi tersebut sudah kering dan siap di jual.

Untuk mengembangkan usaha produk lidi nipah masih menggunakan alat manual dan sebagian menggunakan mesin sederhana tanpa listrik. Adapun kelompok lidi nipah ini telah mempromosikan produk lokal mereka dengan menggunakan sosial media, tv swasta, dan tv nasional kaltim. Pengelola lidi nipah ini beberapa kali telah menjalankan shooting cara pembuatan lidi melalui program inspirasi wanita. Tujuan utama didirikannya BUMDes yaitu sebagai wadah untuk memanfaatkan potensi lokal masyarakat yang memiliki jiwa nilai ekonomi dalam membangun usaha serta memanfaatkan asset desa agar dikelola dengan baik dan menjadikan desa ini sebagai pengembangan usaha ekonomi kreatif.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Muara Badak Ulu.

Pendapatan masyarakat didapatkan dengan cara bisnis usaha agar bisa menambahkan modal usaha yang mereka jalankan. Adapun jumlah dari penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut maka keuntungannya dibagikan dengan Badan Usaha Milik Desa. Dengan adanya pengembangan usaha ekspor lidi nipah ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Muara Badak Ulu sangatlah membantu perekonomian pekerja lidi nipah serta mencukupi

kebutuhan seperti sadang dan pangan. Tidak hanya sadang dan pangan saja namun cukup membantu dalam kebutuhan kesehatan, pendidikan dan fungsi sosial masyarakat di Desa Muara Badak Ulu (Pratiwi, 2020).

Peningkatan pendapatan dalam hal ini pengembangan usaha ekspor lidi nipah BUMDes Bina Mandiri Muara Badak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Muara Badak Ulu membawa pengaruh positif kepada masyarakat yang mengelola lidi nipah, sehingga masyarakat pengangguran bisa mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan Rp.750.000-850.000. Dengan cara menjual beli produk lokal lidi nipah secara halal kepada BUMDes Bina Mandiri masyarakat dapat mandiri mengelola lidi tersebut secara berkelompok atau usaha sendiri. Allah SWT memerintahkan agar manusia berusaha dan mengelola alam untuk kepentingan hidup mereka guna memperoleh rezeki yang halal. Seperti yang terdapat pada firman Allah SWT dalam (QS. Al-Mulk (67):15):

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهَا

وَالْيَهُ التُّشُورُ ﴿١٥﴾

Terjemahan : *“Dialah menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadanya kamu kembali (kembali setelah) dibangkitkan”*. (QS. Al-Mulk (67):15).

Hambatan UKM Lidi Nipah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Muara Badak Ulu

Hambatan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat BUMDes Bina Mandiri mampu menyelesaikan yaitu dengan cara membuka peluang usaha untuk masyarakat sekitar yang pendapatan mereka yang pada awalnya hanya bergantung pada satu usaha saja atau bisa dikatakan menjadi usaha sampingan sehingga memperluas pendapatan dan masyarakat yang berstatus pengangguran. Serta diberikannya pelatihan masyarakat lebih produktif dalam hal berusaha dan berbisnis mengelola industri rumahan sebagaimana untuk mengurangi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dengan cara mengelola lidi nipah. Maka dari itu, para petani, peraut lidi sawit dan nipah dan beberapa yang mempunyai usaha lainnya bisa membantu mencari mata pencarian masyarakat sekitar. Adapun beberapa hambatan lainnya namun pihak BUMDes memberikan solusi melalui diskusi atau musyawarah dengan masyarakat. Allah SWT memerintahkan setiap manusia pasti mengalami berbagai permasalahan dalam menjalani hidup dan kehidupan. Seperti yang terdapat pada firman Allah Swt dalam (QS. Asy-Syarh (94):5-6):

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Terjemahan : “Maka, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

Dengan adanya hambatan yang dihadapi oleh petani maupun pengelola lidi nipah tidak membuat patah semangat untuk memproduksi usaha yang mereka jalankan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan BUMDes masyarakat sekitar tidak pernah mengeluh dengan adanya hambatan yang mereka hadapi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Model pengembangan usaha ekspor lidi nipah BUMDes Bina Mandiri di Desa Muara Badak Ulu dapat dilihat dari bentuk berhasilnya membantu peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dalam membentuk program kerja lidi nipah dengan memakai sistem kelompok pada setiap beberapa titik di daerah yang memiliki banyak potensi nipah atau sawit. Dalam modal pengembangan usaha ekspor lidi nipah sesuai dengan pengembangan ekonomi kreatif seperti; a) aspek persaingan, b) aspek sumber daya, c) aspek teknologi, d) aspek institusi, e) aspek lembaga keuangan.

Pendapatan masyarakat dalam bisnis usaha lidi nipah bermanfaat untuk menambah taraf hidup masyarakat. Bisnis usaha salah satunya yaitu mengekspor lidi nipah yang diolah untuk membuat sapu lidi, tikar dan sebagainya, sebanyak kurang lebih 89 ton dalam waktu pertahun. Pendapatan yang dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Muara Badak Ulu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya dengan profit sekitar Rp. 20.000.000 (Dua Puluh Juta Rupiah) pertahun. Pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Muara Badak Ulu sangatlah membantu perekonomian pengelola lidi nipah serta mencukupi kebutuhan seperti sadang dan pangan.

Hambatan UKM lidi nipah yang dihadapi oleh masyarakat dengan adanya cuaca buruk yang membuat pohon sawit dan pohon nipah itu gagal panen. Maka hal ini BUMDes dapat menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pekerja lidi nipah dengan membantu mencari lahan nipah di desa lain yang siap di panen agar usaha mereka dapat berjalan dengan lancar. Dalam surah (Q.S Al-Insyirah (94):5-6), “Maka, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

SARAN

Kepada Pimpinan Badan Usaha Milik Desa Bina Mandiri dalam hal ini Kelompok Rumah Lidiku agar dapat bekerjasama baik dengan Pemerintah Desa, Kecamatan, Kabupaten serta Provinsi untuk mengembangkan usaha ekspor lidi nipah di Desa Muara Badak Ulu dan mensinkronisasikan program-program dari BUMDes Bina Mandiri dengan ketersediaan sumber daya lokal yang telah ada, dan pengelola lidi nipah dapat lebih menggali potensi dan pengembangan produk lokal yang ada secara optimal.

Kepada Masyarakat Pengelola Lidi Nipah Desa Muara Badak Ulu diharapkan dapat mempertahankan potensi yang sudah ada, meningkatkan dan memanfaatkan hasil karya nipah dan informasi program kegiatan yang telah disampaikan oleh Ketua BUMDes Bina Mandiri tidak mengalami penurunan usaha dan pengurus BUMDes Bina Mandiri berperan dalam mempromosikan usaha ini agar selalu berkembang hingga ke luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Rahman, *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Sosial Indonesia*, (Jakarta: Ardi Gunawan, 2020).
- Ahmad Syarifuddin, dkk, *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*, (PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan: 2020).
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018.
- Annisa Ilmi Faried, Rahmad Sembiring, “*Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*”, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019).
- Bejo, Adi. dkk, *Pemberdayaan Kelompok Bungong Chirih Melalui Produksi Tenun Lidi Nipah (Empowerment of Bungong Chirih Group through Nipah Stick Weaving Production)*, Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Chairul Pua Tingga, dkk., *Seni Pemasaran Kontemporer*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).
- Coristya Berlian Ramadhan, dkk, *Keberadaan Badan usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 6, 2013.
- Dewi Suryani Purba, dkk., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Delita Sihotang, *Upaya Peningkatan Jumlah Konsumen Ditinjau Dari Aspek Persaingan Usaha (Kompetitif) Pada PT. Duta Tangkas Utama Produk Batu Kabupaten tapanuli Tengah*, Jurnal Akrab Juara, Vol. 7, No. 1, Februari 2022.
- Dindin Abdurohim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Bintang Pustaka Madani, Yogyakarta: 2020).
- Ence Surahman, *Kajian Teori Dalam Penelitian*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol.3, No. 1, Februari 2020.
- Farida Nur Hayati, *Perbandingan Metode Arima, dan Triple Exponential Smoothing Pada Studi Kasus Data Ekspor Non Migas di Kalimantan Timur*, Jurnal SNATI, Vol. 1, No. 2, 2022.

- Fajar Utomo Ritonga, *Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Adiksi Narkoba*, (Sumatea Utara: Penerbit Puspantara, 2020).
- Fitria, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, *Jurnal Adi Islamic Economic*, Vol, 1, No.1,2020.
- Idik Saeful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*, (Yogyakarta: Bahasa Rakyat, 2020).
- Indah Wahyu Maesarini, *Manajemen Pemerintah Desa*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).
- I Nengah Suardhika, *Model Strategi Bersaing Berbasis Sumber Daya Bagi Usaha Kecil dan Menengah*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021).
- Isra Hayati, dkk, *Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat*, *Jurnal Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Lexy J. Maoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Marzuki Ahmad, *Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik*, *Jurnal Gantang*, Vol. 3, No. 2, September 2018.
- Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).
- Parjiem, “*Analisis Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan BUMDES Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Lambur 1 Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”, *Skripsi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Rahmad Ramadhani, *Strategi Pengembangan Usaha Piring Lidi Di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis*, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Maret 2019.
- Revida, Erika. dkk, *Pengantar Otonomi Daerah dan Desa*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Riant Nugroho Firre An Suprpto, *Badan Usaha Milik Desa Bagian 3 Operasional dan Bentuk BUMDES*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2021).

Rika, Nurmalia. dkk, *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol.8 No.1, April 2018

Romi Saputra, “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kec. Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat Edisi*, No. 1, Vol. IX, 2017.

Supranto, *Metode Riset : Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017).